

Pengaruh Efisiensi Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang

Bunga Suci Rahmadani^{1*}, Fitriasuri²

^{1,2} Universitas Bina Darma, Jalan Jendral Ahmad Yani No.03 Palembang

*Penulis Korespondensi: bungasucirahmadani6@gmail.com¹, fitriasuri@binadarma.ac.id²

Abstract This study aims to determine the effect of budget efficiency on budget absorption at the Public Works and Spatial Planning Agency of Palembang City. The background is the suboptimal level of budget absorption at the Public Works and Spatial Planning Agency of Palembang City, which is indicated by budget realization that has not reached 100% in recent years. This condition indicates the existence of factors that influence budget absorption, one of which is budget efficiency. This study uses a quantitative descriptive approach with primary data obtained through distributing questionnaires to 25 respondents related to the planning and finance division. Data analysis techniques are carried out through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression, t-tests, and coefficients of determination. The results of the study indicate that budget efficiency has a positive and significant effect on budget absorption. The regression equation obtained is $Y = 5.683 + 0.818X$, with a calculated t value of 6.984 greater than the t table of 2.073 and a significance value of 0.000. The R-square value of 0.680 indicates that budget efficiency explains 68.0% of budget absorption, while the remaining 32.0% is influenced by factors outside this study. This finding suggests that increasingly efficient budget management can support more optimal budget realization in the public sector.

Keywords: Budget Efficiency, Budget Absorption, Regional Finance, Public Sector, Value for Money

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi anggaran terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang. Latar belakang oleh belum optimalnya tingkat penyerapan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang yang ditunjukkan oleh realisasi anggaran yang belum mencapai 100% dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan anggaran, salah satunya adalah efisiensi anggaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 25 responden yang berkaitan dengan bagian perencanaan dan keuangan. Teknik analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 5,683 + 0,818X$, dengan nilai t hitung sebesar 6,984 lebih besar dari t tabel sebesar 2,073 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai R Square sebesar 0,680 menunjukkan bahwa efisiensi anggaran mampu menjelaskan penyerapan anggaran sebesar 68,0%, sedangkan 32,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran yang semakin efisien dapat mendukung realisasi anggaran yang lebih optimal pada sektor publik.

Kata kunci: Efisiensi Anggaran, Penyerapan Anggaran, Keuangan Daerah, Sektor Publik, Value for Money

1. LATAR BELAKANG

Anggaran merupakan unsur penting dalam pelaksanaan pemerintahan daerah karena menjadi dasar bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam menjalankan program dan kegiatan. Pengelolaan anggaran yang baik diperlukan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dalam konteks sektor publik, anggaran tidak hanya dipahami sebagai rencana keuangan,

tetapi juga sebagai alat pengendalian, evaluasi, dan pertanggungjawaban atas penggunaan dana public. (Hidayat et al., 2022)

Penyerapan anggaran menunjukkan tingkat realisasi penggunaan anggaran terhadap pagu yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Penyerapan yang optimal mencerminkan kemampuan instansi pemerintah dalam melaksanakan program sesuai rencana. Sebaliknya, penyerapan anggaran yang rendah atau menumpuk pada akhir tahun dapat menunjukkan adanya hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, administrasi, atau koordinasi kegiatan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kurang optimalnya pelayanan publik serta tertundanya manfaat pembangunan bagi Masyarakat. (Nugroho, 2017)

Salah satu faktor yang berkaitan dengan penyerapan anggaran adalah efisiensi anggaran. Efisiensi anggaran mengarah pada kemampuan instansi menggunakan sumber daya secara hemat, tepat sasaran, dan berorientasi pada hasil. Efisiensi tidak hanya berarti pengurangan biaya, tetapi juga ketepatan dalam mengalokasikan anggaran pada program prioritas sehingga output dan manfaat yang dihasilkan tetap optimal. Dalam pengelolaan keuangan daerah, efisiensi menjadi bagian penting dari akuntabilitas pemerintah karena setiap penggunaan anggaran harus mampu memberikan manfaat yang jelas bagi masyarakat. (Rahmawati & Ishak, 2020)

Pada tahun 2025, kebijakan efisiensi belanja pemerintah semakin menegaskan pentingnya penggunaan anggaran secara selektif dan produktif. Kebijakan tersebut berdampak pada berbagai sektor, termasuk pekerjaan umum dan infrastruktur. Instansi teknis seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang memiliki kebutuhan anggaran yang besar untuk pembangunan jalan, drainase, pemeliharaan infrastruktur, serta fasilitas umum lainnya. Oleh karena itu, keterbatasan anggaran perlu diimbangi dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran yang efisien agar target pembangunan tetap tercapai.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang merupakan salah satu perangkat daerah yang memiliki peran strategis dalam pembangunan infrastruktur kota. Berdasarkan data anggaran dan realisasi belanja tahun 2023-2025, tingkat penyerapan anggaran pada instansi tersebut menunjukkan fluktuasi. Pada total belanja, capaian penyerapan anggaran sebesar 86,89% pada tahun 2023, menurun menjadi 86,24% pada tahun 2024, kemudian meningkat menjadi 88,96% pada tahun 2025. Peningkatan tahun

2025 terjadi ketika pagu total belanja menurun dari Rp806.219 juta pada tahun 2024 menjadi Rp651.845 juta. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi anggaran tidak selalu menurunkan kinerja penyerapan, tetapi dapat mendorong penggunaan anggaran yang lebih terarah pada program prioritas.

**Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Belanja Dinas PUPR Kota Palembang
Tahun 2023-2025**

Jenis Belanja	Tahun	Anggaran	Realisasi	Capaian (%)
Belanja Operasi	2023	121.963	100.682	82,55
Belanja Operasi	2024	123.935	108.144	87,26
Belanja Operasi	2025	133.271	115.177	86,42
Belanja Modal	2023	658.968	577.901	87,70
Belanja Modal	2024	682.283	587.139	86,05
Belanja Modal	2025	518.574	464.752	89,62
Total Belanja	2023	780.932	678.584	86,89
Total Belanja	2024	806.219	695.283	86,24
Total Belanja	2025	651.845	579.930	88,96

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang, data diolah (2026).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh efisiensi anggaran terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang. Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana efisiensi penggunaan anggaran mampu mendukung realisasi anggaran daerah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah efisiensi anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efisiensi anggaran terhadap penyerapan anggaran pada instansi tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Teori Value for Money

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Value for Money. Teori ini digunakan dalam pengelolaan keuangan sektor publik untuk menilai kinerja organisasi berdasarkan prinsip ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Dalam sektor publik, keberhasilan pengelolaan anggaran tidak hanya dilihat dari besarnya realisasi anggaran,

tetapi juga dari sejauh mana penggunaan anggaran menghasilkan manfaat bagi Masyarakat. (Ani Widayati, 2008)

Konsep Value for Money mencakup tiga unsur utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Aspek ekonomi berkaitan dengan kemampuan memperoleh input dengan biaya wajar tanpa mengurangi kualitas. Aspek efisiensi berkaitan dengan hubungan antara input dan output, yaitu kemampuan menghasilkan output optimal dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin. Aspek efektivitas berkaitan dengan tingkat pencapaian tujuan atau target yang telah ditetapkan. Ketiga unsur tersebut saling berhubungan dalam menilai kualitas pengelolaan anggaran pemerintah daerah. (Suridiyanti et al., 2024)

Dalam penelitian ini, teori Value for Money relevan karena efisiensi anggaran merupakan salah satu unsur utamanya. Apabila penggunaan anggaran dilakukan secara efisien, pelaksanaan program dapat berjalan lebih terarah, pemborosan dapat dikurangi, dan penyerapan anggaran dapat meningkat. Dengan demikian, teori ini menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antara efisiensi anggaran dan penyerapan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang. (Pratama et al., 2022)

2.2 Efisiensi Anggaran

Efisiensi anggaran merupakan kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya keuangan secara optimal untuk menghasilkan output sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi tidak semata-mata dimaknai sebagai penghematan, tetapi juga sebagai ketepatan penggunaan anggaran agar setiap dana yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat maksimal. Dalam pengelolaan keuangan daerah, efisiensi menjadi ukuran penting karena anggaran pemerintah bersumber dari dana publik yang harus dikelola secara akuntabel. (Suridiyanti et al., 2024)

Efisiensi anggaran dapat terlihat dari kemampuan instansi meminimalkan pemborosan, mengalokasikan dana sesuai prioritas, melaksanakan kegiatan tepat waktu, dan menjaga keseimbangan antara biaya dengan hasil yang dicapai. Penggunaan anggaran yang efisien dapat membantu instansi melaksanakan program prioritas meskipun sumber daya yang tersedia terbatas. Sebaliknya, penggunaan anggaran yang tidak efisien dapat menyebabkan pemborosan, keterlambatan pelaksanaan kegiatan, dan rendahnya kualitas penyerapan anggaran. (Rahman & Susanti, 2023)

2.3 Penyerapan Anggaran

Penyerapan anggaran merupakan tingkat realisasi anggaran dibandingkan dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam satu periode anggaran. Penyerapan anggaran menjadi salah satu indikator kinerja keuangan pemerintah daerah karena menunjukkan kemampuan instansi dalam melaksanakan program dan kegiatan sesuai rencana kerja. Semakin tinggi tingkat penyerapan anggaran, semakin besar pula realisasi pelaksanaan kegiatan yang didanai oleh anggaran tersebut. (Saparudin, 2024)

Penyerapan anggaran yang baik tidak hanya ditentukan oleh besarnya realisasi, tetapi juga oleh ketepatan waktu pelaksanaan dan kesesuaian dengan target program. Penyerapan yang terlalu rendah dapat mengindikasikan adanya kendala administrasi, perubahan kebijakan, kurangnya kesiapan pelaksana kegiatan, atau lemahnya koordinasi. Sementara itu, penyerapan yang menumpuk pada akhir tahun dapat membuat pelaksanaan kegiatan kurang optimal karena waktu pengerjaan menjadi terbatas.

2.4 Hubungan Efisiensi Anggaran dan Penyerapan Anggaran

Efisiensi anggaran memiliki hubungan yang erat dengan penyerapan anggaran. Efisiensi yang baik menunjukkan bahwa proses perencanaan, pengalokasian, pelaksanaan, dan pengawasan anggaran berjalan secara tepat. Kondisi tersebut akan membantu mempercepat realisasi kegiatan karena anggaran digunakan sesuai kebutuhan dan prioritas. Dengan demikian, efisiensi anggaran dapat mendukung peningkatan penyerapan anggaran secara lebih optimal. (Mardiasmo, 2018)

Dalam perspektif Value for Money, efisiensi mendorong organisasi publik untuk menghasilkan output yang maksimal dengan penggunaan sumber daya yang terbatas. Apabila anggaran dikelola secara efisien, kegiatan dapat dilaksanakan sesuai jadwal, hambatan operasional dapat diminimalkan, dan realisasi anggaran dapat tercapai sesuai target (Pratama et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah: Efisiensi anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang.

2.5 Hipotesis

H₀ (Hipotesis Nol) : Efisiensi anggaran tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang.

H₁ (Hipotesis Alternatif) : Efisiensi anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang.

Hipotesis tersebut akan diuji menggunakan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terlibat dalam pengelolaan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang untuk mengetahui apakah efisiensi anggaran benar-benar memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran.

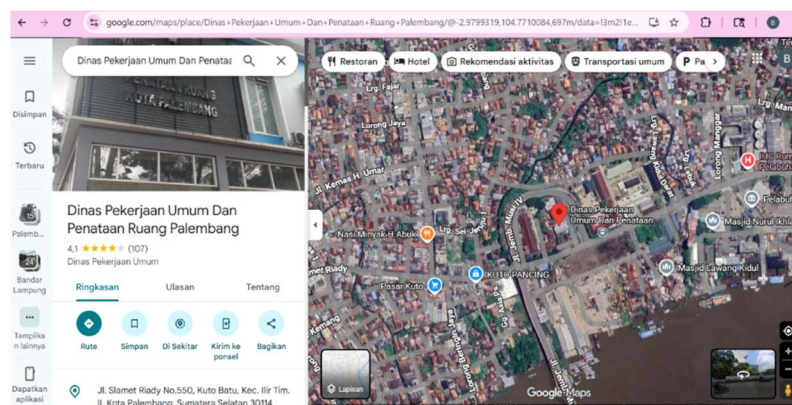
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian serta menguji pengaruh efisiensi anggaran sebagai variabel independen terhadap penyerapan anggaran sebagai variabel dependen. Objek penelitian adalah pengelolaan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang.

Objek penelitian ini adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang sebagai perangkat daerah yang berperan dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur kota. Visualisasi logo dan lokasi instansi ditampilkan untuk memperjelas konteks objek penelitian.



Gambar 1. Logo Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang



Gambar 2. Lokasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data pendukung. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai yang

berkaitan dengan proses perencanaan dan pengelolaan keuangan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 25 orang, terdiri dari pegawai bagian keuangan dan bagian perencanaan. Data pendukung berupa data anggaran dan realisasi belanja Dinas PUPR Kota Palembang tahun 2023-2025.

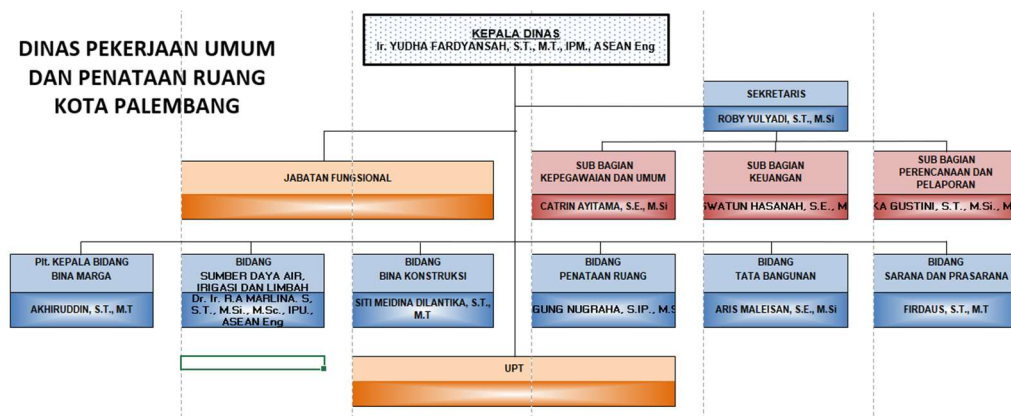
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai efisiensi anggaran dan penyerapan anggaran. Data diukur menggunakan skala Likert dan dianalisis secara statistik untuk menguji pengaruh efisiensi anggaran terhadap penyerapan anggaran.

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Uji asumsi klasik meliputi normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah $Y = a + bX$, dengan Y sebagai penyerapan anggaran dan X sebagai efisiensi anggaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian dan Responden

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang memiliki struktur organisasi yang terdiri atas kepala dinas, sekretariat, subbagian, bidang-bidang teknis, jabatan fungsional, dan UPT. Struktur tersebut menunjukkan pembagian tugas yang mendukung pelaksanaan program, pengelolaan anggaran, serta penyerapan anggaran pada instansi.



Gambar 3. Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang

Responden dalam penelitian ini berjumlah 25 orang. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 6 orang atau 24%, sedangkan responden perempuan berjumlah 19 orang atau 76%. Berdasarkan bagian kerja, responden dari bagian keuangan berjumlah 11 orang atau 44%, sedangkan responden dari bagian perencanaan berjumlah 14 orang atau 56%. Komposisi ini menunjukkan bahwa responden berasal dari bagian yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan, perencanaan, dan pelaksanaan anggaran.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	6	24%
Jenis Kelamin	Perempuan	19	76%
Jenis Kelamin	Total	25	100%
Bagian Kerja	Keuangan	11	44%
Bagian Kerja	Perencanaan	14	56%
Bagian Kerja	Total	25	100%

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2026).

4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel efisiensi anggaran memiliki nilai rata-rata indikator antara 3,84 hingga 4,36 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,075. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa responden menilai pengelolaan anggaran pada Dinas PUPR Kota Palembang telah berjalan cukup efisien. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen.

Variabel penyerapan anggaran memiliki nilai rata-rata indikator antara 3,72 hingga 4,32 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,04. Nilai tersebut juga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa responden menilai proses penyerapan anggaran pada Dinas PUPR Kota Palembang telah berjalan baik dan realisasi anggaran dinilai mampu dilaksanakan sesuai rencana.

4.3 Hasil Uji Instrumen dan Asumsi Klasik

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel efisiensi anggaran dan penyerapan anggaran memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,396 serta nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, seluruh item kuesioner dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha

variabel efisiensi anggaran sebesar 0,817 dan variabel penyerapan anggaran sebesar 0,834. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi linear sederhana. Uji normalitas memperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,112 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas memperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar 0,123 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antarvariabel bersifat linear. Uji heteroskedastisitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,184 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 1,00 dan VIF sebesar 1,00, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Statistik

Jenis Pengujian	Hasil Utama	Keterangan
Validitas	$r \text{ hitung} > 0,396$; $\text{sig.} < 0,05$	Seluruh item valid
Reliabilitas X	Cronbach's Alpha = 0,817	Reliabel
Reliabilitas Y	Cronbach's Alpha = 0,834	Reliabel
Normalitas	Asymp. Sig. = 0,112	Data normal
Linearitas	Deviation from Linearity = 0,123	Linear
Heteroskedastisitas	Sig. = 0,184	Bebas heteroskedastisitas
Multikolinearitas	Tolerance = 1,00; VIF = 1,00	Tidak terjadi multikolinearitas
Regresi Linear Sederhana	$Y = 5,683 + 0,818X$	Pengaruh positif
Uji t	$t \text{ hitung} = 6,984$; $t \text{ tabel} = 2,073$; $\text{sig.} = 0,000$	Hipotesis diterima
Koefisien Determinasi	$R = 0,824$; $R \text{ Square} = 0,680$	Kontribusi 68,0%

Sumber: Data primer diolah oleh peneliti (2026).

4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 5,683 + 0,818X$. Nilai konstanta sebesar 5,683 menunjukkan bahwa apabila efisiensi anggaran dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai penyerapan anggaran diperkirakan sebesar 5,683 satuan. Koefisien regresi sebesar 0,818 menunjukkan arah pengaruh positif, artinya setiap peningkatan efisiensi anggaran sebesar satu satuan akan meningkatkan penyerapan anggaran sebesar 0,818 satuan.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,984 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,073 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih

kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, efisiensi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang.

Nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,680 menunjukkan bahwa efisiensi anggaran mampu menjelaskan variasi penyerapan anggaran sebesar 68,0%. Sementara itu, sisanya sebesar 32,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti kualitas perencanaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia, ketepatan proses pengadaan, regulasi, dan koordinasi antarbidang.

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa semakin baik efisiensi pengelolaan anggaran, semakin optimal pula penyerapan anggaran yang dapat dicapai. Efisiensi anggaran membantu instansi dalam menetapkan prioritas kegiatan, mengurangi pemborosan, mempercepat pelaksanaan program, dan menjaga agar realisasi anggaran tetap sejalan dengan rencana kerja.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh data anggaran dan realisasi belanja Dinas PUPR Kota Palembang tahun 2023-2025. Pada tahun 2025, total anggaran mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024, tetapi persentase penyerapan justru meningkat menjadi 88,96%. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan efisiensi dapat mendorong penggunaan anggaran yang lebih selektif dan terarah. Efisiensi anggaran tidak selalu berarti mengurangi capaian program, melainkan mengarahkan sumber daya pada kegiatan yang benar-benar prioritas dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep Value for Money yang menekankan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Efisiensi anggaran menjadi jembatan antara penggunaan input dan pencapaian output. Ketika anggaran digunakan secara efisien, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih baik, waktu pelaksanaan menjadi lebih terkendali, dan hambatan realisasi dapat dikurangi. Oleh karena itu, efisiensi anggaran perlu menjadi perhatian utama dalam pengelolaan keuangan daerah, terutama pada instansi teknis yang memiliki program infrastruktur dengan kebutuhan anggaran besar.

Hasil penelitian ini juga mendukung beberapa penelitian (Saparudin, 2024) yang menyatakan bahwa efisiensi dan efektivitas pengelolaan anggaran berperan dalam

meningkatkan kualitas realisasi dan penyerapan anggaran pemerintah. Penelitian mengenai penyerapan anggaran pada berbagai instansi pemerintah menunjukkan bahwa perencanaan yang baik, pelaksanaan yang tepat, pengendalian yang memadai, serta penelitian efisiensi penggunaan sumber daya merupakan faktor penting dalam meningkatkan realisasi anggaran. (Wiryatama, 2023)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 6,984 lebih besar dari t tabel sebesar 2,073 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan $Y = 5,683 + 0,818X$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,818 menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi anggaran akan diikuti oleh peningkatan penyerapan anggaran. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,680 menunjukkan bahwa efisiensi anggaran mampu menjelaskan penyerapan anggaran sebesar 68,0%, sedangkan 32,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran yang efisien dapat mendukung penyerapan anggaran yang lebih optimal. Efisiensi anggaran membantu instansi dalam menggunakan anggaran secara lebih selektif, tepat sasaran, dan berorientasi pada prioritas pembangunan.

Saran

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan anggaran melalui perencanaan yang matang, pengalokasian anggaran berdasarkan prioritas, pelaksanaan kegiatan tepat waktu, serta pengawasan yang berkelanjutan. Upaya tersebut penting agar penyerapan anggaran dapat tercapai sesuai target dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Instansi juga perlu meningkatkan koordinasi antarbidang, khususnya antara bagian perencanaan, keuangan, dan pelaksana teknis kegiatan. Koordinasi yang baik dapat mengurangi hambatan administrasi, mempercepat realisasi kegiatan, dan meningkatkan

efektivitas pelaksanaan program. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti perencanaan anggaran, kompetensi sumber daya manusia, regulasi, pengadaan barang dan jasa, serta pengendalian internal agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama proses pengumpulan data penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Bina Darma atas dukungan akademik dalam pelaksanaan kegiatan magang dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Rahman, I., & Efi Susanti. (2023). Analisis Value for Money Pada Kinerja Anggaran Realisasi Dinas Sosial Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 2(1 FEBRUARI), 74–81. <https://doi.org/10.25299/jafar.2023.10385>
- Anggita Suridiyanti, W., Haliah, H., & Nurleni, N. (2024). Analisis Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah dengan Menggunakan Prinsip Value For Money Periode Tahun 2019-2021. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, (October 2023), 82–96. <https://doi.org/10.26487/akrual.v17i01.28368>
- Ani Widayati, 2018. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *VALUE FOR MONEY AUDIT UNTUK MENILAI KINERJA LEMBAGA SEKTOR PUBLIK*, VI(1), 87–93.
- Hidayat, H. M., Ramdany, & Samukri. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran*, 11, 51–63.
- Nugroho, R. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN (Studi Persepsi Pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan). *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 10(1), 22–37. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v10i1.23>
- Pratama, V. Y., Syamsuddin, & Difa, F. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Berbasis Konsep Value For Money Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 149–155. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.411>
- Rahmawati, R. S., & Ishak, J. F. I. (2020). Analysis of Factors That Affect The Absorption of The Budget in Cimahi City Government. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pada Pemerintahan Kota Cimahi*, 1(1), 180–189. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/iarj/article/view/2414>
- Saparudin, M. (2024). Analisis Realisasi Anggaran Belanja Untuk Mengukur Efektivitas Dan Efisiensi Penyerapan Anggaran Belanja Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD). *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 359–367. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i2.1357>
- Wiryatama, H. (2023). 2655-Article Text-11095-1-10-20230808. *Efisiensi Penyerapan Anggaran Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota*, 307–321.